

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian Pra Siklus

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Hijriyah 6 Palembang yang berjumlah 24 orang siswa. Mata pelajaran yang dijadikan bahan penelitian ini adalah pelajaran IPA dengan materi gaya. Sebelum perbaikan hasil belajar siswa dilakukan, maka dilaksanakan pratindakan terlebih dahulu untuk melihat hasil belajar siswa, adapun hasil tes sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Tes Belajar Siswa Pada Keadaan Pra-siklus
MI Hijriyah 6 Palembang

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Adi satrio	60	70	Tidak Tuntas
2	Alan sukawijaya	60	70	Tidak Tuntas
3	Al hafizd	60	70	Tidak Tuntas
4	Aisyah	50	70	Tidak Tuntas
5	Amar ma'ruf R	60	70	Tidak Tuntas
6	Anggi regina	60	70	Tidak Tuntas
7	Hikmah setia	60	70	Tidak Tuntas
8	Indra gunawan	70	70	Tuntas
9	Dadan	50	70	Tidak Tuntas
10	Minim	60	70	Tidak Tuntas
11	Heny anggarini	70	70	Tuntas
12	Apri	40	70	Tidak Tuntas
13	Syahrul yadi	50	70	Tidak Tuntas
14	Epa seharman	50	70	Tidak Tuntas
15	Epri	70	70	Tuntas
16	Rahma andini	70	70	Tuntas
17	Rai riyadi	60	70	Tidak Tuntas
18	Rahman iga F	60	70	Tidak Tuntas

19	Rokib	60	70	Tidak Tuntas
20	Suryanti	50	70	Tidak Tuntas
21	Kanti	70	70	Tuntas
22	Susialwati	60	70	Tidak Tuntas
23	Karin faiza	50	70	Tidak Tuntas
24	Apiansyah	80	70	Tidak Tuntas
Total Nilai		1460		
Nilai Tertinggi		70		
Nilai Terendah		40		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus

Jumlah nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Ket. :
 M_x = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa
 N = Jumlah Siswa di Kelas

$$\text{Nilai Rata-Rata} : \frac{1460}{24}$$

$$: 60.8$$

2. Prosentase ketuntasan belajar siswa

Ada dua kategori Ketuntatasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor yang sudah ditetapkan dalam Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut ¹:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Ket. :
 P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
 F = Siswa Yang Tuntas Belajar
 N = Jumlah Siswa

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{5}{24} \times 100$$

$$P = 20\%$$

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pratindakan

No	Hasil Tes	Keterangan
1	Total Skor	1460
2	Nilai rata-rata	60.8
3	Ketuntasan Klasikal	20%

¹ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali, Persada, 1991),

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 24 orang siswa kelas IV MI Hijriyah 6 Palembang diperoleh skor total sebesar 1460 dengan nilai rata-rata sebesar 60.8 kemudian siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar baru 5 orang atau 20% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 orang atau 79.1%.

Setelah mengetahui hasil tersebut diatas maka akan di lakukan perbaikan dan perbaikan ini akan dilaksanakan melalui 2 tahapan siklus yaitu :

B. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam perbaikan pembelajaran, Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah diantaranya:

- 1) Membentuk Kelompok-kelompok
- 2) Silabus dan Menyiapkan RPP
- 3) Lembar observasi siswa dan guru

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA materi *Gaya* di kelas IV MI Hijriyah 6 Palembang, Tahap ini sebagai pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Team Games Tournamen. Sementara tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut

- a. Pembentukan Kelompok. (Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa). Kemudian menjelaskan bahwa mereka akan bekerja sama dalam kelompok selama beberapa minggu dan memainkan peranan akademik untuk menambah poin bagi nilai kelompok mereka. Bahwa kelompok yang nilainya tertinggi akan mendapatkan penghargaan.
- b. Pemberian Materi. Materi pelajaran dalam TGT mula-mula diberikan melalui forum presentase kelas berupa pengajaran langsung (ceramah) atau diskusi dalam pelajaran yang dilakukan oleh guru.
- c. Belajar Kelompok. Kepada masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah di sediakan.
- d. Tahapan tournament. Setelah guru mengajar di kelas dan kelompok-kelompok telah mendapatkan waktu untuk latihan dengan lembar kegiatan.
- e. Permainan disusun dari pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh siswa dari penyampaian pelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan kelompok. Bentuk soal berupa soal dengan skor yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat jawaban yang dikehendaki.
- f. Permainan-permainan kelompok itu diadakan pada meja tournament. Setiap meja tournament terdiri dari satu siswa yang mewakili kelompok yang berbeda-beda. Permainan itu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberi angka secara sederhana di sebuah lembar yang sama.
- g. Seorang siswa akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka dan berusaha menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. Tournament ini memungkinkan bagi siswa dari semua tingkat sebelumnya untuk menyumbang dengan maksimal bagi skor kelompoknya. Tournament ini berfungsi sebagai review materi pelajaran.
- h. Menentukan Skor. 1) Skor individual ; Skor individu adalah skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok pada tes akhir. 2) Skor kelompok Skor kelompok adalah skor yang diperoleh dari rata-rata nilai perkembangan anggota kelompok.
- i. Penghargaan. Ada tiga tingkat penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tim rata-rata.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournamen* kemudian di lakukan tes hasil belajar. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Tes Belajar Siswa Pada Keadaan Siklus 1
MI Hijriyah 6 Palembang

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Adi satrio	70	70	Tuntas
2	Alan sukawijaya	60	70	Tidak Tuntas
3	Al hafizd	60	70	Tidak Tuntas
4	Aisyah	80	70	Tuntas
5	Amar ma'ruf R	60	70	Tidak Tuntas
6	Anggi regina	60	70	Tidak Tuntas
7	Hikmah setia	80	70	Tuntas
8	Indra gunawan	70	70	Tuntas
9	Dadan	60	70	Tidak Tuntas
10	Minim	70	70	Tuntas
11	Heny anggarini	60	70	Tidak Tuntas
12	Apri	70	70	Tuntas
13	Syahrul yadi	70	70	Tuntas
14	Epa seharman	60	70	Tidak Tuntas
15	Epri	60	70	Tidak Tuntas
16	Rahma andini	70	70	Tuntas
17	Rai riyadi	80	70	Tuntas
18	Rahman iga F	70	70	Tuntas
19	Rokib	70	70	Tuntas
20	Suryanti	60	70	Tidak Tuntas
21	Kanti	70	70	Tuntas
22	Susialwati	80	70	Tuntas
23	Karin faiza	60	70	Tidak Tuntas
24	Apiansyah	90	70	Tuntas
Total Nilai		1630		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		60		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai akhir, nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus

digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Ket. :
Mx = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa
N = Jumlah Siswa di Kelas

$$\text{Nilai Rata-Rata} : \frac{1630}{24}$$

$$: \mathbf{67.9}$$

2. Prosentase ketuntasan belajar siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Ket. :
P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
F = Siswa Yang Tuntas Belajar
N = Jumlah Siswa

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{14}{24} \times 100$$

$$P = \mathbf{58.3\%}$$

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 14
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus 1

No	Hasil Tes	Keterangan
1	Total Skor	1630
2	Nilai rata-rata	67.9
3	Ketuntasan Klasikal	58.3%

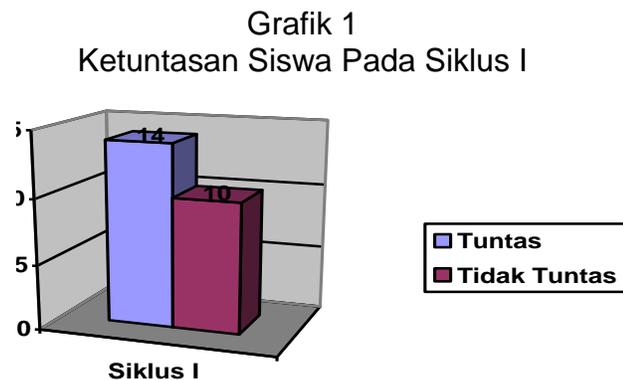
Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 29 orang siswa kelas IV MI Hijriyah 6 Palembang diperoleh skor total sebesar 1630 (pada pra tindakan skor total hanya 1430) kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 67.9. Selanjutnya siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar baru 14 orang atau 58.3% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 orang atau 41.6%. Dengan demikian untuk skor total, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sudah terjadi peningkatan dibandingkan pra tindakan walaupun pada siklus 1 ini belum terjadi ketuntasan klasikal. Setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	14	58.3%
2	Tidak Tuntas	10	41.6%

Jumlah	24	100%
--------	----	------

Dengan demikian pada siklus 1 ini sudah terjadi peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar meskipun masih belum terjadi ketuntasan secara klasikal. Data diatas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang sudah ditentukan dalam KKM yaitu 10 orang (41.6%).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran dimana hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktifitas siswa selama perbaikan pembelajaran pada siklus 1 tersaji dalam table sebagai berikut :

Tabel 6
Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus 1

N O	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Siklus 1	
		f	%
1	Terlibat aktif	5	20.8
2	Terlibat pasif	11	45.8
3	Tidak terlibat	8	33.3
Jumlah		24	100%

Keterangan :

1. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajarn
2. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
3. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel lima terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran pada siklus 1 siswa yang terlibat aktif menjadi 5, siswa yang terlibat pasif 11 orang dan yang tidak terlibat 8 siswa. Factor yang menyebabkannya adalah guru kurang melakukan aktifitas penekakan dan kurang memperhatikan per individu siswa adapun upaya yang dilakukan adalah melakukan pengawasan lebih ketat dan penekanan lebih kuat terhadap pembelajaran *Teams Games Tournamant*.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil tindakan dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus II. Hasil pengamatan yang dilakukan pada tahap 1, banyak terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya siswa masih ada yang kurang aktif baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa lain dan masih ada yang belum serius dalam belajar tapi jumlahnya sedikit serta masih ada siswa yang belum mencapai KKM serta hasil belajar yang belum maksimal. Oleh karena itu perlu di lanjutkan pada tindakan berikutnya yaitu siklus 2.

C. Pelaksanaan Siklus 2

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam perbaikan pembelajaran, Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan kelompok-kelompok
- 2) Silabus dan Menyiapkan RPP
- 3) Lembar observasi siswa dan guru

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA Materi gaya di kelas IV MI Hijriyah 6 Palembang, Tahap ini sebagai pelaksanaan dari rencana yang telah di buat sebelumnya. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournamen*. Sementara tahapan pelaksanaanya adalah sebagai berikut

- a. Pembentukan Kelompok. (Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa). Kemudian menjelaskan bahwa mereka akan bekerja sama dalam kelompok selama beberapa minggu dan memainkan peranan akademik untuk menambah poin bagi nilai kelompok mereka. Bahwa kelompok yang nilainya tertinggi akan mendapatkan penghargaan.
- b. Pemberian Materi. Materi pelajaran dalam TGT mula-mula diberikan melalui forum presentase kelas berupa pengajaran langsung (ceramah) atau diskusi dalam pelajaran yang dilakukan oleh guru.
- c. Belajar Kelompok. Kepada masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah di sediakan.
- d. Tahapan tournament. Setelah guru mengajar di kelas dan kelompok-kelompok telah mendapatkan waktu untuk latihan dengan lembar kegiatan.
- e. Permainan disusun dari pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh siswa dari penyampaian pelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan kelompok. Bentuk soal berupa soal dengan skor yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat jawaban yang dikehendaki.
- f. Permainan-permainan kelompok itu diadakan pada meja tournament. Setiap meja tournament terdiri dari satu siswa yang mewakili kelompok yang berbeda-beda. Permainan itu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberi angka secara sederhana di sebuah lembar yang sama.
- g. Seorang siswa akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka dan berusaha menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. Tournament ini memungkinkan bagi siswa dari semua tingkat sebelumnya untuk menyumbang dengan maksimal bagi

skor kelompoknya. Tournament ini berfungsi sebagai review materi pelajaran.

- h. Menentukan Skor. 1) Skor individual ; Skor individu adalah skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok pada tes akhir. 2) Skor kelompok Skor kelompok adalah skor yang diperoleh dari rata-rata nilai perkembangan anggota kelompok.
- i. Penghargaan. Ada tiga tingkat penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tim rata-rata.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Team Games Tournamen* kemudian di lakukan tes hasil belajar. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Tes Belajar Siswa Pada Keadaan Siklus 2
MI Hijriyah 6 Palembang

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Adi satrio	80	70	Tuntas
2	Alan sukawijaya	90	70	Tuntas
3	Al hafizd	70	70	Tuntas
4	Aisyah	90	70	Tuntas
5	Amar ma'ruf R	80	70	Tuntas
6	Anggi regina	80	70	Tuntas
7	Hikmah setia	90	70	Tuntas
8	Indra gunawan	80	70	Tuntas
9	Dadan	70	70	Tuntas
10	Minim	80	70	Tuntas
11	Heny anggarini	70	70	Tuntas
12	Apri	60	70	Tidak Tuntas
13	Syahrul yadi	60	70	Tidak Tuntas
14	Epa seharman	80	70	Tuntas
15	Epri	90	70	Tuntas
16	Rahma andini	80	70	Tuntas
17	Rai riyadi	90	70	Tuntas
18	Rahman iga F	60	70	Tidak Tuntas
19	Rokib	90	70	Tuntas
20	Suryanti	80	70	Tuntas
21	Kanti	80	70	Tuntas

22	Susialwati	90	70	Tuntas
23	Karin faiza	60	70	Tidak Tuntas
24	Apiansyah	90	70	Tuntas
Total Nilai		1895		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		60		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus

digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Ket. :
Mx = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa
N = Jumlah Siswa di Kelas

$$\text{Nilai Rata-Rata} : \frac{1895}{24}$$

$$: 78.9$$

2. Prosentase ketuntasan belajar siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Ket. :
P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
F = Siswa Yang Tuntas Belajar
N = Jumlah Siswa

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{20}{24} \times 100$$

$$P = 83.3\%$$

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Hasil Tes	Keterangan
1	Total Skor	1895
2	Nilai rata-rata	78.9
3	Ketuntasan Klasikal	83.3%

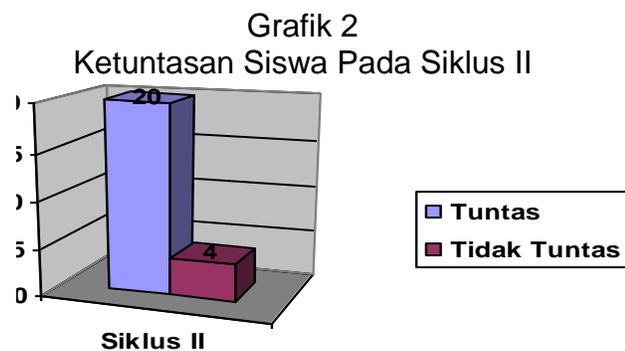
Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 24 orang siswa kelas IV MI Hijriyah 6 Palembang diperoleh skor total sebesar 1895 kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.9 selanjutnya siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai 20 anak atau 83.3% atau hanya menyisakan 4 anak yang tidak tuntas. Dengan demikian untuk skor total nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sudah terjadi peningkatan dibanding pratindakan dan siklus 1 dan pada siklus ke 2 ini telah mencapai ketuntasan belajar klasikal meskipun belum 100 %.

Setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 9
Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	20	83.3%
2	Tidak Tuntas	4	16.7%
Jumlah		24	100%

Dengan demikian pada siklus 1 ini sudah terjadi peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar meskipun masih belum terjadi ketuntasan secara klasikal. Data diatas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung semua siswa rata-rata sudah aktif terlibat dalam proses pembelajaran, demikian juga aktivitas siswa sudah meningkat dan siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar lebih dari 85 % lebih dan nilai rata rata dari hasil tes pada siklus 2, dan sudah banyak siswa yang mencapai nilai yang sudah di tentukan dalam KKM (70) yaitu 20 orang

(83.3%) artinya masih ada 1 anak yang belum tuntas tetapi 1 anak yang belum tuntas tersebut akan diadakan remedial khusus bagi anak tersebut.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran dimana hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktifitas siswa selama perbaikan pembelajaran pada siklus 2 tersaji dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10
Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus 2

N O	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Siklus 1	
		f	%
1	Terlibat aktif	10	41.6
2	Terlibat pasif	12	50
3	Tidak terlibat	2	8.3
Jumlah		24	100%

Keterangan :

1. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajarn
2. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
3. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel sembilan terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran pada siklus 2 siswa yang terlibat aktif menjadi 10, siswa yang terlibat pasif 12 orang dan yang tidak terlibat 2 siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data siklus diatas dapat di sebutkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran berjalan baik, dan mengalami peningkatan pada tatap muka. Begitu juga dengan penerapan model *Team Games Tournament* secara efektif berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa melalui tes belajar baik nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikan. Pelaksanaan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran meningkat signifikan. Dan meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran didukung pula oleh meningkatnya aktifitas guru dalam meningkatkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang mengarah pada *Team Games Tournament*

D. Pelaksanaan Siklus 3

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam perbaikan pembelajaran, Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan kelompok-kelompok
- 2) Silabus dan Menyiapkan RPP
- 3) Lembar observasi siswa dan guru

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA Materi gaya di kelas IV MI Hijriyah 6 Palembang, Tahap ini sebagai pelaksanaan dari rencana yang telah di buat sebelumnya. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournamen*. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Team Games Tournamen* kemudian di lakukan tes hasil belajar. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Tes Belajar Siswa Pada Keadaan Siklus 3
MI Hijriyah 6 Palembang

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Adi satrio	90	70	Tuntas
2	Alan sukawijaya	70	70	Tuntas
3	Al hafizd	80	70	Tuntas
4	Aisyah	90	70	Tuntas
5	Amar ma'ruf R	80	70	Tuntas
6	Anggi regina	80	70	Tuntas
7	Hikmah setia	90	70	Tuntas
8	Indra gunawan	90	70	Tuntas
9	Dadan	70	70	Tuntas
10	Minim	80	70	Tuntas
11	Heny anggarini	80	70	Tuntas
12	Apri	70	70	Tuntas
13	Syahrul yadi	80	70	Tuntas
14	Epa seharman	80	70	Tuntas

15	Epri	90	70	Tuntas
16	Rahma andini	90	70	Tuntas
17	Rai riyadi	90	70	Tuntas
18	Rahman iga F	80	70	Tuntas
19	Rokib	90	70	Tuntas
20	Suryanti	80	70	Tuntas
21	Kanti	90	70	Tuntas
22	Susialwati	80	70	Tuntas
23	Karin faiza	90	70	Tuntas
24	Apiansyah	90	70	Tuntas
Total Nilai		2000		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		60		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

3. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus

digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Ket. :
Mx = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa
N = Jumlah Siswa di Kelas

$$\text{Nilai Rata-Rata} : \frac{2000}{24}$$

$$: 83.3$$

4. Prosentase ketuntasan belajar siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Ket. :
P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
F = Siswa Yang Tuntas Belajar
N = Jumlah Siswa

$$P = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas Belajar} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$P = \frac{24 \times 100}{24}$$

$$P = 100\%$$

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

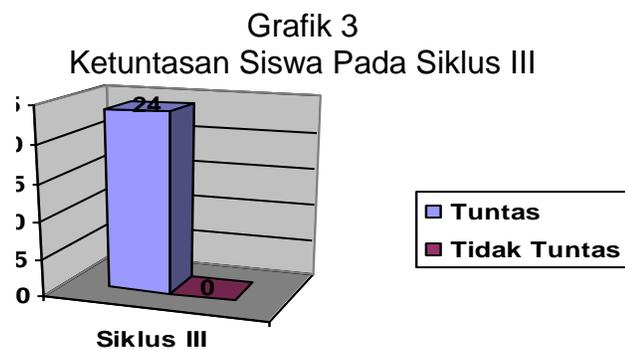
No	Hasil Tes	Keterangan
1	Total Skor	2000
2	Nilai rata-rata	83.3
3	Ketuntasan Klasikal	100%

Berdasarkan table di atas dapat dikemukakan bahwa dari 24 orang siswa kelas IV MI Hijriyah 6 Palembang diperoleh skor total sebesar 2000 kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 83.3 selanjutnya siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai 24 anak atau 100%. Dengan demikian untuk skor total nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sudah terjadi peningkatan dibanding pratindakan dan siklus 1 dan pada siklus ke 2 ini telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 13
Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	24	100%
2	Tidak Tuntas	0	-
Jumlah		24	100%

Dengan demikian pada siklus 1 ini sudah terjadi peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar meskipun masih belum terjadi ketuntasan secara klasikal. Data diatas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran dimana hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktifitas siswa selama perbaikan pembelajaran pada siklus 3 tersaji dalam table sebagai berikut :

Tabel 14
Aktifitas Belajar Siswa Pada Siklus 3

N O	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Siklus 1	
		f	%
1	Terlibat aktif	12	50
2	Terlibat pasif	10	41.6
3	Tidak terlibat	2	8.3
Jumlah		24	100%

Keterangan :

1. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajarn
2. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
3. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel sembilan terlihat bahwa jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran pada siklus 3 siswa yang terlibat aktif menjadi 12, siswa yang terlibat pasif 10 orang dan yang tidak terlibat 2 siswa.

d. Refleksi

Pada proses perbaikan tindakan/siklus III ini telah dinyatakan berhasil dan sukses, jadi tidak perlu di adakan tindakan ulang. Refleksi terhadap peneliti di sarankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta mempertahankan apa yang telah di capai pada siklus III.

E. Hasil Pengolahan Data

Bagian ini memuat data pengolahan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan hasil evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas IV MI Hijriyah 6 Palembang.

1. Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktifitas siswa selama perbaikan pembelajaran mulai sebelum perbaikan, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 tersaji dalam table sebagai berikut :

Tabel 15
Aktifitas Belajar Siswa Kelas IV Menggunakan model
Team Games Tournament.

N O	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Sebelum Perbaikan		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		F	%	f	f	%	%	f	%
1	Terlibat aktif	3	12.5	5	10	41.6	20.8	12	50
2	Terlibat pasif	9	3.75	11	12	50	45.8	10	41.6
3	Tidak terlibat	10	41.6	8	2	8.3	33.3	2	8.3
Jumlah		24	100	24	100	24	100	24	100
			%		%		%		%

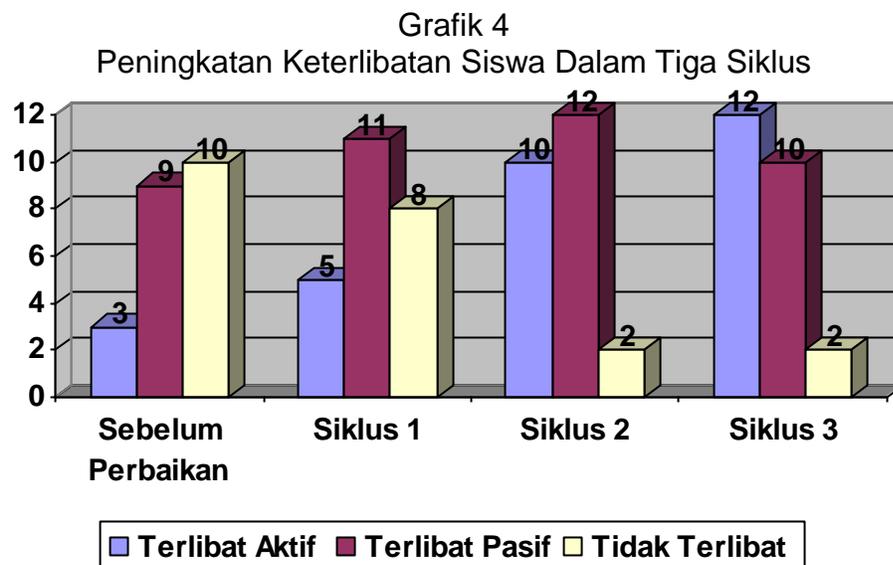
Keterangan :

1. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajarn

2. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
3. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah siswa dan persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sebelum perbaikan pembelajaran dan setelah pembelajaran siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan adanya kenaikan atau peningkatan. Sebelum perbaikan siswa terlibat aktif hanya 3 orang dan pada siklus 1 siswa yang terlibat aktif menjadi 5. Kemudian pada siklus 2 menjadi 10 orang dan siklus 3 menjadi 12 anak. Hal ini berarti aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan.

Peningkatan aktifitas belajar siswa selama sebelum perbaikan pembelajaran dan selama perbaikan pembelajaran pada siklus 1, siklus 2 dan Siklus 3 ini menjadi salah satu bukti bahwa terjadi peningkatan dalam hal aktifitas belajar anak. untuk lebih jelas lagi tersaji diagram berikut ini :



2. Hasil Evaluasi

Seperti tabel data hasil belajar siswa dari hasil tes di kelas IV MI Hijriyah 6 Palembang , mata pelajaran Pendidikan IPA materi gaya dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui table sebagai berikut ini :

Tabel 16
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam 3 Siklus

No	Nama Siswa/i	Prasiklus	SIKLUS		
			1 (satu)	2 (dua)	3 (tiga)
1	Adi satrio	60	70	80	90
2	Alan sukawijaya	60	60	90	70
3	Al hafizd	60	60	70	80
4	Aisyah	50	80	90	90
5	Amar ma'ruf R	60	60	80	80
6	Anggi regina	60	60	80	80
7	Hikmah setia	60	80	90	90
8	Indra gunawan	70	70	80	90
9	Dadan	50	60	70	70
10	Minim	60	70	80	80
11	Heny anggarini	70	60	70	80
12	Apri	40	70	60	70
13	Syahrul yadi	50	70	60	80
14	Epa seharman	50	60	80	80
15	Epri	70	60	90	90
16	Rahma andini	70	70	80	90
17	Rai riyadi	60	80	90	90

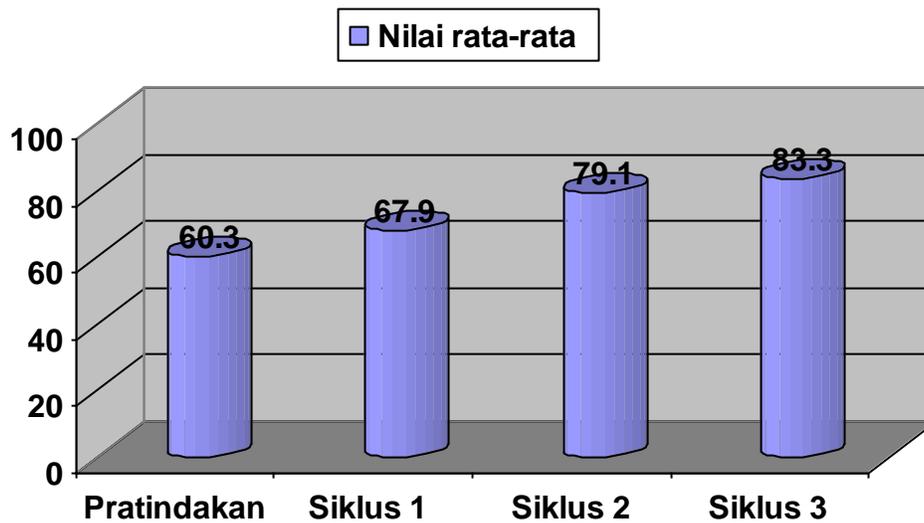
18	Rahman iga F	60	70	60	80
19	Rokib	60	70	90	90
20	Suryanti	50	60	80	80
21	Kanti	70	70	80	90
22	Susialwati	60	80	90	80
23	Karin faiza	50	60	60	90
24	Apiansyah	80	90	90	90
Peningkatan Total Nilai/skor		1460	1630	1895	2000
Peningkatan Nilai Tertinggi		70	90	90	90
Peningkatan Nilai Terendah		40	60	60	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa dari siklus ke siklus terlihat jelas belum lagi jika dilihat dari total nilai, dimana pada pra siklus nilai total siswa 1460, kemudian naik menjadi 1630 pada siklus 1 dan naik lagi menjadi 1895 pada siklus 2 serta meingkat menjadi 2000. Meskipun pada siklus terakhir ada satu nilai siswa yang belum masuk kategori tuntas namun demikian peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran di kelas IV termasuk berhasil.

Kemudian berdasarkan tabel diatas juga dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa, baik dilihat dari skor total, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dilihat

dari nilai rata-rata, pada pratindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 60.8. di pratindakan, kemudian naik menjadi 67.9 di siklus 1, naik lagi menjadi 78.9 di siklus 2 dan siklus 3 meningkat menjadi 83.3. baik nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini sama-sama menjadi indikator keberhasilan pembelajaran dalam materi gaya. Berikut grafik peningkatan nilai rata-rata siswa.

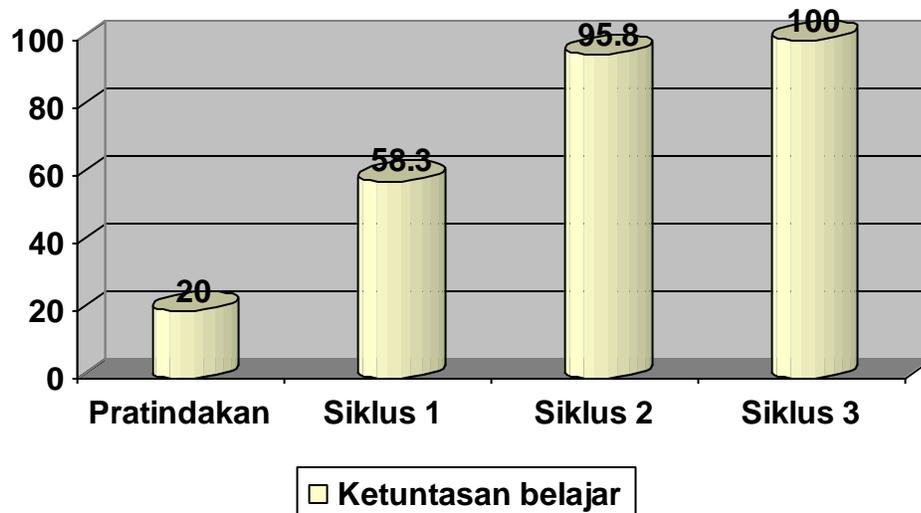
Grafik 5
Peningkatan Nilai Rata-Rata dalam Tiga Siklus



Kemudian dilihat dari ketuntasan belajar dapat dikemukakan bahwa pada pratindakan ketuntasan belajar hanya 20%, kemudian di siklus 1 naik drastis menjadi 58.3%, kemudian di siklus 2 naik dengan signifikan menjadi 83.3% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 100%. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan dari siklus ke siklus yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Team games Tournamen* berpengaruh secara

signifikan dalam meningkatkan hasil belajar anak ditinjau dari ketuntasan belajarnya. Untuk lebih jelasnya dapat di gambarkan melalui grafik berikut ini :

Grafik 6
Peningkatan Ketuntasan Belajar dalam Tiga Siklus



F. Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes dan observasi oleh pengamat baik pada siklus satu maupun siklus 2 untuk mata pelajaran IPA, guru kemudian melakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan temuan di lapangan dan proses refleksi diri diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi dengan model *Team games Tournamen* di kelas dapat di simpulkan bahwa model *Team games Tournamen* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Hijriyah 6 Palembang pada mata pelajaran IPA materi *gaya*. Seiring dengan pembahasan di atas berdasarkan

data hasil analisis tes dan banyaknya siklus perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan, pembelajaran serta meningkatkan rata-rata nilai ulangan harian siswa dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar, menunjukkan korelasi dengan presentase keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil belajar dalam ulangan harian dan prosentase ketuntasan siswa dalam belajar merupakan suatu dampak atau akibat dari meningkatnya presentase keterlibatan anak dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci penting yang harus di pertahankan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan keterlibatan anak dalam mengerjakan sesuatu mencerminkan motivasinya, sedangkan motivasi akan mempengaruhi besar kecilnya usaha untuk mencapai hasil yang di inginkan.

Dengan demikian peningkatan nilai anak juga sangat di pengaruhi oleh frekuensi atau banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan. Semakin banyak tindakan perbaikan yang di lakukan, nilai rata-rata ulangan harian/tes semakin meningkat. Hasil ini juga menjadi acuan bagi perbaikan pembelajaran selanjutnya atau pada materi pembelajaran lain, sebab rata-rata sekolah yang berada dipelosok masalah yang sering muncul dikelas adalah masalah hasil belajar siswa yang tergolong rendah meskipun tidak

bisa digeneralisir. Oleh karena itu mencari solusi dengan menggunakan model pembelajaran adalah alternatif pemecahan yang fektif.